



## Budaya Penggunaan Stiker WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Humor di Kalangan Mahasiswa

Amanta Fatia Salma<sup>1</sup>, Lina Nafisatussangadah<sup>2</sup>, Riri Izzatur Hasna<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

<sup>2</sup>Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah,

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Banyumas,  
Jawa Tengah, Indonesia, 53126.

\*Penulis Korespondensi: [linanafis.sangadah@gmail.com](mailto:linanafis.sangadah@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the culture of using WhatsApp stickers as a medium of humor communication among students of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. This study uses a qualitative approach with observation, in-depth interviews, and documentation as data collection techniques. The research involved five informants from two WhatsApp groups consisting of active university students. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that WhatsApp stickers function as a medium for expressing emotions, creating humor, strengthening interpersonal relationships, and simplifying communication in informal interactions. However, the use of stickers also has the potential to create misunderstandings due to differences in interpretation and communication context. Therefore, understanding communication ethics and contextual meaning is important in the use of digital visual symbols among students.*

**Keywords:** *Communication Ethics; Digital Communication; Humor Communication; Students; WhatsApp Stickers*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis budaya penggunaan stiker WhatsApp sebagai media komunikasi humor di kalangan mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian melibatkan lima informan dari dua grup WhatsApp mahasiswa yang aktif berinteraksi dalam komunikasi digital sehari-hari. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stiker WhatsApp berfungsi sebagai media ekspresi emosi, humor, penguat hubungan interpersonal, serta sarana komunikasi yang lebih praktis dalam situasi nonformal. Namun, penggunaan stiker juga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman akibat perbedaan interpretasi dan konteks komunikasi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap etika komunikasi dan makna kontekstual stiker menjadi penting dalam interaksi digital mahasiswa.

**Kata kunci:** Etika Komunikasi; Komunikasi Digital; Komunikasi Humor; Mahasiswa; Stiker WhatsApp

### 1. LATAR BELAKANG

Di era digital saat ini, pola komunikasi mengalami pergeseran seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin memudahkan interaksi antarindividu terutama di kalangan mahasiswa sebagai generasi muda yang akrab dengan perkembangan teknologi. Salah satu bentuk komunikasi digital yang semakin populer ialah penggunaan aplikasi pesan instan, seperti WhatsApp (Sukmawati & Hidayat, 2024). Aplikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai media pertukaran pesan berupa teks,

tetapi juga menyediakan berbagai fitur lainnya, seperti emoji, GIF, dan stiker. Diantara berbagai fitur tersebut, stiker WhatsApp menjadi salah satu media yang banyak digunakan untuk menyampaikan pesan secara ekspresif.

Perkembangan penggunaan WhatsApp di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. WhatsApp menjadi salah satu platform komunikasi digital yang paling banyak digunakan karena kemudahan akses, kecepatan pertukaran pesan, serta fitur komunikasi visual yang semakin beragam. Kondisi tersebut menjadikan WhatsApp tidak hanya sebagai media pertukaran informasi, tetapi juga sebagai ruang pembentukan budaya komunikasi digital di kalangan mahasiswa.

Penggunaan stiker WhatsApp tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pesan secara ekspresif, melainkan juga mampu menggantikan pesan verbal dengan makna yang lebih kuat (Harahap et al., 2025). Dalam konteks komunikasi sehari-hari, stiker sering dimanfaatkan untuk menyampaikan humor, sarkasme, hingga ekspresi perasaan. Lebih lanjut, daya tarik utama penggunaan stiker adalah adanya fitur untuk menambahkan stiker karya sendiri yang salah satunya dapat menggunakan foto wajah ke dalam bentuk stiker.

Fenomena penggunaan stiker sebagai media komunikasi humor semakin terlihat di kalangan generasi muda khususnya mahasiswa. Hal ini dipengaruhi oleh karakteristik mahasiswa yang cenderung komunikatif, aktif, dan kerap terpapar dengan budaya digital. Penggunaan stiker humor ini menjadi bagian dari gaya komunikasi yang cenderung santai, sehingga dapat menciptakan suasana interaksi yang lebih menyenangkan (Prasetya, 2024). Selain itu, penggunaan stiker memungkinkan terjadinya pemaknaan yang beragam tergantung pada konteks dan hubungan antarindividu.

Namun, di balik kemudahan dan keunikan tersebut, penggunaan stiker juga memunculkan berbagai dinamika komunikasi, seperti perbedaan penangkapan makna dari masing-masing individu, potensi kesalahpahaman, serta pergeseran dari komunikasi verbal ke visual. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana budaya penggunaan stiker ini terbentuk dan bagaimana perannya sebagai media komunikasi humor Di kalangan mahasiswa.

Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas fungsi stiker sebagai bentuk komunikasi nonverbal. Namun, penelitian mengenai budaya penggunaan stiker WhatsApp sebagai media komunikasi humor di kalangan mahasiswa masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana stiker digunakan sebagai bagian dari budaya komunikasi digital mahasiswa dalam membangun humor, ekspresi, dan kedekatan sosial.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis budaya penggunaan stiker WhatsApp sebagai media komunikasi humor Di kalangan mahasiswa, serta mengkaji makna, fungsi, dan dampaknya dalam interaksi komunikasi sehari-hari.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Perkembangan komunikasi digital menunjukkan pergeseran dari komunikasi berbasis teks menuju komunikasi visual yang lebih ekspresif. Dalam konteks ini, stiker WhatsApp digunakan bukan hanya sebagai pelengkap pesan, tetapi juga sebagai media untuk mengurangi ambiguitas dan menghadirkan unsur non-verbal dalam interaksi digital (Harahap et al., 2025).

Penelitian ini menggunakan teori Computer-Mediated Communication (CMC) yang menjelaskan proses interaksi manusia melalui media digital (S Rantona, O Solihin, 2024). Dalam WhatsApp, stiker menjadi bentuk perkembangan dari emoticon dan emoji yang berfungsi menyampaikan emosi, nada bicara, serta ekspresi yang sulit dijelaskan hanya melalui teks. Hal ini sejalan dengan Social Information Processing Theory yang menyatakan bahwa individu tetap berusaha mengekspresikan emosi meskipun komunikasi berlangsung tanpa tatap muka langsung.

Selain itu, teori interaksi simbolik memandang bahwa manusia bertindak berdasarkan makna yang diberikan terhadap simbol tertentu (Derung, 2018). Dalam komunikasi mahasiswa, stiker WhatsApp sering memiliki makna khusus yang hanya dipahami oleh kelompok tertentu sehingga membentuk realitas sosial dan budaya komunikasi digital sehari-hari.

Penelitian terdahulu oleh Sintia Hariani Wirianti (2023) menunjukkan bahwa stiker WhatsApp berfungsi sebagai representasi pesan non-verbal yang membantu

mahasiswa mengekspresikan perasaan secara lebih efektif. Sementara itu, Aldiyansyah (2024) menemukan bahwa penggunaan stiker dan emotikon dipengaruhi oleh kebutuhan memperkuat emosi dan menciptakan humor dalam interaksi mahasiswa.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini berasumsi bahwa stiker WhatsApp telah berkembang menjadi instrumen pembentuk identitas, humor, dan keakraban dalam komunikasi mahasiswa. Penggunaan stiker juga dipengaruhi oleh kedekatan antar pengguna dan tren budaya populer, sehingga mampu memperkuat solidaritas kelompok melalui kesamaan referensi visual dalam komunikasi digital.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami budaya penggunaan stiker WhatsApp sebagai media komunikasi humor di kalangan mahasiswa. Penelitian dilakukan di lingkungan mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada Maret hingga April 2026. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keaktifan informan dalam penggunaan stiker pada grup WhatsApp.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas komunikasi digital dalam dua grup WhatsApp mahasiswa, yaitu grup Demisioner Adiksi dan Ikatan Mahasiswa Peralang. Wawancara mendalam dilakukan terhadap lima informan, yakni Rizal, Fauziyah, Sidik, Anggit, dan Krisna, untuk memperoleh data mengenai pengalaman, makna, serta alasan penggunaan stiker dalam komunikasi sehari-hari.

Data penelitian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber guna membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih akurat dan objektif.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan melalui metode observasi dan wawancara terhadap pengguna WhatsApp di kalangan mahasiswa. Proses pengumpulan data dilakukan

dengan mengamati aktivitas komunikasi pada dua grup WhatsApp, yaitu grup Demisioner Adiksi dan Ikatan Mahasiswa Pemalang. Penelitian berlangsung selama periode pengamatan komunikasi digital mahasiswa, dengan fokus pada penggunaan fitur stiker sebagai media komunikasi humor. Data diperoleh melalui wawancara terhadap lima responden, yakni Rizal, Fauziyah, dan Sidik dari grup Demisioner Adiksi, serta Anggit dan Krisna dari grup Ikatan Mahasiswa Pemalang. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat pola penggunaan, fungsi, dan makna stiker dalam interaksi komunikasi digital.

**Tabel 1. Pola Penggunaan Stiker WhatsApp pada Mahasiswa**

<b>Informan</b>	<b>Fungsi Stiker</b>	<b>Situasi Penggunaan</b>	<b>Dampak Komunikasi</b>
Rizal	Humor dan respons cepat	Percakapan santai	Membuat suasana lebih akrab
Fauziyah	Ekspresi emosi	Nonformal	Mempermudah penyampaian pesan
Sidik	Hiburan grup	Saat bercanda	Menambah interaksi grup
Anggit	Media ekspresi	Hampir semua situasi santai	Membuat komunikasi lebih hidup
Krisna	Menyampaikan mood	Penutup percakapan	Mengurangi ketegangan

Sumber: Hasil wawancara peneliti, 2026.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan WhatsApp sebagai media komunikasi instan mengalami perkembangan yang cukup signifikan. WhatsApp tidak lagi hanya digunakan untuk menyampaikan informasi melalui teks, tetapi juga dimanfaatkan untuk menyampaikan emosi, humor, dan ekspresi sosial melalui fitur stiker. Dalam praktiknya, stiker digunakan pada berbagai situasi percakapan, baik sebagai pembuka komunikasi, respons cepat, maupun penutup percakapan. Rizal dan Fauziyah menyatakan bahwa stiker sering digunakan ketika suasana grup sedang santai atau saat muncul candaan di dalam percakapan. Sementara itu, Anggit dan

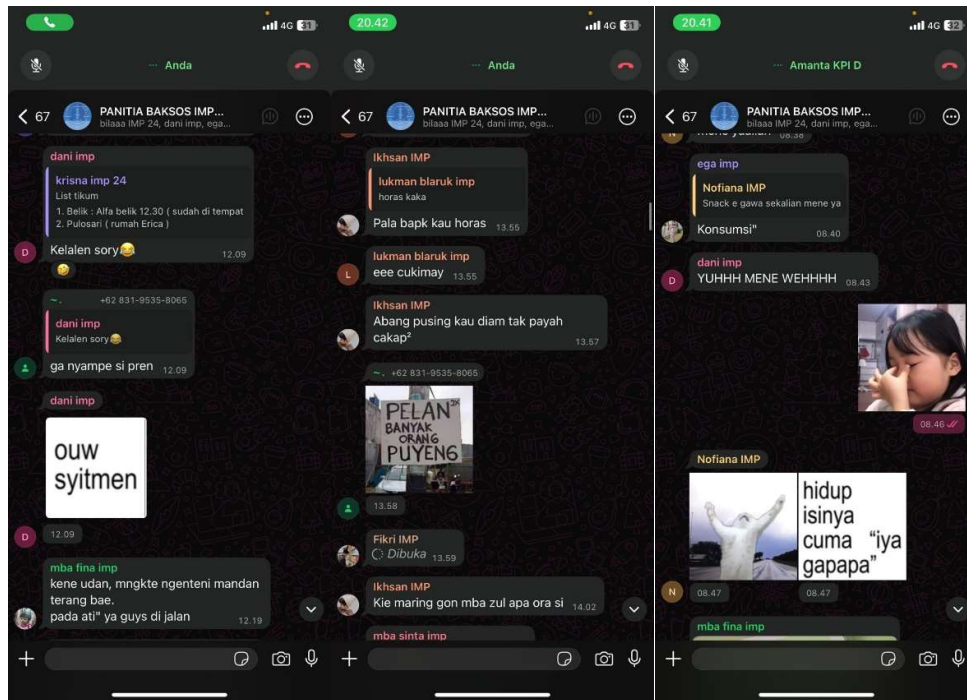
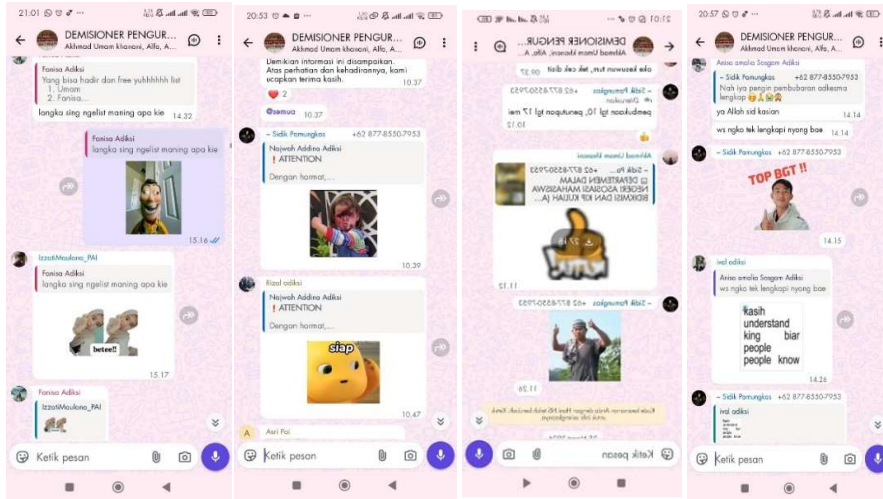
Krisna menilai bahwa stiker membantu membuat komunikasi menjadi lebih hidup, menarik, dan tidak monoton.

Berdasarkan hasil analisis data, penggunaan stiker lebih dominan ditemukan dalam situasi nonformal dibandingkan komunikasi formal. Para responden menilai bahwa stiker lebih efisien dibandingkan teks karena mampu menyampaikan emosi dan maksud tertentu secara singkat. Selain itu, stiker juga dianggap memiliki daya tarik visual yang lebih kuat dibandingkan emoji biasa. Temuan ini menunjukkan adanya keterkaitan dengan konsep komunikasi nonverbal dalam teori Computer-Mediated Communication (CMC), di mana simbol visual digunakan untuk menggantikan keterbatasan ekspresi dalam komunikasi digital. Penggunaan stiker membantu pengguna menghadirkan unsur emosional dan ekspresif yang sulit disampaikan hanya melalui teks.

Dalam konteks humor, seluruh responden sepakat bahwa stiker memiliki peran penting dalam menciptakan suasana santai dan akrab di dalam grup WhatsApp. Visual yang lucu dan ekspresi berlebihan pada stiker sering memicu tawa sehingga percakapan terasa lebih cair. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa stiker digital berfungsi sebagai media komunikasi nonverbal yang mampu membangun kedekatan emosional dan memperkuat solidaritas kelompok. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa tidak semua stiker dapat dipahami secara sama oleh setiap anggota grup. Perbedaan pengalaman, konteks budaya, dan referensi humor dapat menimbulkan perbedaan interpretasi terhadap makna stiker yang digunakan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa stiker WhatsApp telah berkembang menjadi bagian penting dalam budaya komunikasi digital mahasiswa. Secara teoritis, hasil penelitian memperkuat konsep komunikasi nonverbal dan interaksi simbolik dalam media digital. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa stiker dapat digunakan sebagai strategi komunikasi untuk membangun suasana yang lebih santai, mempererat hubungan sosial, serta mengurangi ketegangan dalam percakapan digital. Dengan demikian, stiker tidak lagi hanya berfungsi sebagai pelengkap pesan, tetapi telah menjadi media ekspresi dan humor yang memengaruhi dinamika komunikasi kelompok di era digital.

Gambar 1. Penggunaan Stiker Humor pada Grup WhatsApp Demisioner Pengurus Adiksi



Gambar 2. Penggunaan Stiker sebagai Ekspresi Humor pada Grup Panitia Baksos IMP

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan stiker dalam komunikasi digital, khususnya grup WhatsApp tak dapat lepas dari perkembangan komunikasi berbasis visual dalam era digital saat ini. Perubahan pola komunikasi dari yang semula berfokus pada teks menuju penggunaan simbol visual. Berdasarkan hal tersebut, pembahasan lebih lanjut akan menguraikan secara lebih mendalam mengenai budaya penggunaan stiker WhatsApp Di kalangan mahasiswa, penggunaan stiker WhatsApp sebagai media komunikasi humor, serta budaya penggunaan stiker WhatsApp sebagai media komunikasi humor Di kalangan mahasiswa.

#### **A. Budaya Penggunaan Stiker WhatsApp di Kalangan Mahasiswa**

Budaya merupakan salah satu aktivitas dalam komunikasi. Secara umum, budaya dapat dipahami sebagai sistem nilai, norma, dan kebiasaan yang berkembang serta dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat dalam kehidupan. Dalam konteks komunikasi, budaya mempengaruhi cara individu menyampaikan pesan, memahami makna pesan, serta merespons interaksi yang sedang terjadi (Prasetya, 2024). Dengan kata lain, proses komunikasi tidak pernah terlepas dari latar belakang budaya yang melingkupi individu maupun kelompok tertentu.

Seiring dengan kemajuan dalam bidang komunikasi, pola komunikasi manusia mengalami perubahan yang pasti. Perkembangan media digital telah membentuk komunikasi baru yang tidak lagi terbatas pada penggunaan teks semata, melainkan juga mengandalkan unsur visual dan simbolik. Salah satu bentuk komunikasi tersebut adalah penggunaan stiker WhatsApp. Kehadiran stiker menjadi representasi dari transformasi komunikasi yang lebih ekspresif, ringkas dan kontekstual dalam menyampaikan pesan.

Fenomena ini menunjukkan bahwa budaya tidak hanya bersifat statis, melainkan terus berkembang mengikuti perubahan zaman dan teknologi. Dalam hal ini, mahasiswa sebagai bagian dari generasi yang akrab akan perkembangan digital memiliki peranan yang penting dalam membentuk dan mengembangkan budaya komunikasi tersebut (Novianto & Pamungkas, 2021). Mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga turut menciptakan pola komunikasi yang baru yang kemudian menjadi suatu kebiasaan dalam interaksi sehari-hari mahasiswa.

Dalam kehidupannya, mahasiswa aktif memanfaatkan berbagai platform komunikasi digital untuk menunjang kebutuhan interaksi sosial maupun akademik. Salah satu platform yang paling banyak digunakan ialah WhatsApp. Aplikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang memungkinkan terbentuknya kebiasaan dan pola komunikasi tertentu (Fathmawati, 2026). Melalui fitur-fitur yang tersedia yang salah satunya ialah stiker, penggunaannya dapat mengekspresikan diri dengan cara yang lebih variatif dibandingkan komunikasi berbasis teks.

Salah satu perkembangan budaya komunikasi digital yang menonjol adalah penggunaan stiker dalam percakapan sehari-hari. Stiker ini hadir sebagai media visual yang mampu menyampaikan emosi, ekspresi, maupun makna tertentu secara lebih singkat dan kontekstual (Alicia, 2025). Dalam banyak situasi, stiker bahkan digunakan sebagai pengganti kalimat, sehingga komunikasi menjadi lebih efisien namun tetap komunikatif. Hal ini menunjukkan bahwa stiker tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pesan, tetapi juga memiliki peran dalam proses penyampaian makna.

Berdasarkan hal tersebut, budaya penggunaan stiker WhatsApp Di kalangan mahasiswa dapat dipahami sebagai bagian dari perkembangan digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stiker digunakan dalam berbagai tahap percakapan, mulai dari pembuka, isi, hingga penutup. Temuan ini mengindikasikan bahwa stiker mengalami perluasan fungsi, tidak hanya sebagai respons emosional, tetapi juga sebagai bagian dari struktur komunikasi.

Lebih lanjut, penggunaan stiker juga mencerminkan adanya pergeseran dari komunikasi verbal menuju komunikasi visual dan simbolik. Pergeseran ini memperlihatkan bahwa simbol-simbol visual memiliki kekuatan dalam menyampaikan pesan secara cepat dan mudah dipahami. Terutama dalam komunikasi digital yang instan. Selain itu, penggunaan stiker juga sering dipengaruhi oleh konteks sosial, kedekatan antar individu, serta budaya kelompok tertentu, sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat bersifat subjektif dan kontekstual.

Dalam hal ini, penggunaan stiker WhatsApp Di kalangan mahasiswa dikategorikan sebagai bentuk komunikasi nonverbal, karena dapat menyampaikan makna, emosi,

dan pesan tertentu tanpa menggunakan bahasa lisan maupun tulisan secara langsung. Dengan demikian, stiker tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pesan tetapi juga sebagai media komunikasi yang memiliki peran dalam membangun interaksi digital Di kalangan mahasiswa.

## **B. Penggunaan Stiker WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Humor**

Perkembangan komunikasi digital membuat pola interaksi masyarakat mengalami perubahan yang cukup signifikan. Dalam komunikasi modern, teks tidak lagi menjadi satu-satunya media untuk menyampaikan pesan dan emosi. Kehadiran fitur stiker pada WhatsApp menjadi salah satu bentuk perkembangan komunikasi visual yang banyak digunakan, khususnya di kalangan mahasiswa. Stiker digunakan tidak hanya sebagai pelengkap pesan, tetapi juga sebagai media komunikasi nonverbal yang mampu menyampaikan ekspresi, humor, sindiran, maupun respons emosional secara lebih singkat dan menarik. Penggunaan stiker dalam percakapan santai dinilai lebih efektif dalam menciptakan suasana akrab dibandingkan penggunaan teks biasa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kustiawan et al., 2022) yang menyatakan bahwa komunikasi nonverbal dalam media digital memiliki kemampuan untuk membangun kedekatan emosional karena sifatnya yang lebih personal dan ekspresif.

Dalam komunikasi digital, stiker juga dianggap lebih efisien karena mampu menyampaikan makna tertentu tanpa harus menggunakan kalimat panjang. Sebuah stiker dengan ekspresi tertawa, marah, atau sedih dapat langsung dipahami sebagai representasi emosi pengguna. Penggunaan stiker membuat komunikasi menjadi lebih praktis, cepat, dan tidak monoton. Selain itu, stiker sering digunakan sebagai media humor untuk mencairkan suasana percakapan di dalam grup WhatsApp. Namun, penggunaan stiker tetap dipengaruhi oleh konteks komunikasi dan kesamaan pemahaman antar pengguna. Menurut (Putra & Patmaningrum, 2022), simbol nonverbal dalam komunikasi digital sangat bergantung pada pengalaman dan latar belakang pengguna sehingga perbedaan interpretasi dapat menimbulkan ambiguitas atau kesalahpahaman dalam komunikasi.

Di kalangan mahasiswa, penggunaan stiker humor telah menjadi bagian dari budaya komunikasi digital sehari-hari. Stiker digunakan untuk menjaga suasana percakapan tetap santai, mempererat hubungan sosial, serta mengurangi ketegangan

dalam diskusi grup. Selain itu, stiker juga sering digunakan untuk menyampaikan kritik atau sindiran secara halus agar tidak menimbulkan konflik secara langsung. Menurut (Sari, 2022), stiker humor digital berfungsi sebagai sarana katarsis sosial yang membantu pengguna mengekspresikan emosi dan membangun solidaritas kelompok melalui kesamaan referensi visual. Oleh karena itu, stiker WhatsApp tidak lagi hanya berfungsi sebagai pelengkap pesan, tetapi telah berkembang menjadi bagian penting dalam budaya komunikasi digital mahasiswa yang bersifat ekspresif, humoris, dan interaktif.

### **C. Budaya Penggunaan Stiker WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Humor di Kalangan Mahasiswa**

Penggunaan stiker memiliki keterbatasan yang sejalan dengan karakteristik komunikasi nonverbal. Dalam komunikasi nonverbal, pesan sering kali bersifat ambigu dan membutuhkan konteks untuk dapat dipahami dengan tepat (Andreansyah et al., 2024). Oleh karena itu, dalam situasi yang menuntut ketepatan dan kejelasan, komunikasi verbal tetap menjadi pilihan utama.

(Wirianti, 2019) Adapun pesan stiker memiliki berbagai macam fungsinya, di antaranya sebagai penyampai informasi terkait perasaan, baik perasaan sedih, senang, marah, tidak suka sekaligus mewakili gerak tubuh. Untuk mengekspresikan diri kepada orang lain guna mempererat hubungan, agar obrolan lebih menarik, memberi kesan kepada penerima komunikasi maupun menyampaikan suasana hati orang yang diungkapkan melalui stiker. Mencapai tujuan komunikasi, dalam artian untuk memperjelas arti pesan serta mudah dipahami dan interaktif.

Dalam konteks komunikasi digital, penggunaan stiker WhatsApp tak hanya mencerminkan pergeseran komunikasi saat ini, melainkan juga perubahan cara individu untuk berinteraksi serta membangun keakraban dengan sesamanya. Komunikasi digital atau komunikasi online dipahami sebagai komunikasi berbasis personal yang dalam pengiriman pesannya melalui komputer maupun telepon (Priyono, 2022). Dalam hal ini, komunikasi digital yang berlangsung melalui platform, seperti WhatsApp menuntut kecepatan dalam penukaran pesan dan praktis akan kemampuannya yang mampu menyeimbangkan dengan perkembangan zaman dengan adanya simbol-simbol visual seperti stiker WhatsApp. Stiker WhatsApp saat

ini menjadi bagian dari bahasa baru yang berkembang di masyarakat, khususnya mahasiswa dalam menyampaikan pesan humor.

Peran stiker sebagai media humor saat ini tidak hanya sebagai pelengkap pesan saja, melainkan berperan penting dalam mencairkan suasana dalam percakapan. Karakter stiker yang ekspresif dan cenderung hiperbola mampu menghadirkan kesan lucu dan terkadang sarkastik yang sulit dipahami jika disampaikan dalam bentuk teks atau tulisan. Selain itu, dalam dinamika komunikasi di grup chat WhatsApp, dalam situasi tertentu, seperti perdebatan ringan atau percakapan yang mulai tegang, penggunaan stiker dapat menjadi salah satu strategi untuk meredakan suasana grup. Hal ini sejalan dengan fungsi komunikasi nonverbal dalam mengelola emosi, di mana pesan yang disampaikan dalam bentuk simbol berpotensi mengurangi konflik tanpa harus menyampaikan kritik secara langsung (Halawa et al., 2025).

Namun, di balik kemudahan dan fleksibilitas tersebut, penggunaan stiker dalam komunikasi digital juga tak lepas dari etika komunikasi. Dikarenakan sifatnya yang non verbal, stiker dapat berpotensi menimbulkan ambiguitas makna apabila tidak digunakan secara tepat. Perbedaan persepsi dan latar belakang budaya dapat memengaruhi cara seseorang menafsirkan stiker yang disampaikan. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai pengguna aktif komunikasi digital, khususnya dalam pesan WhatsApp melalui stiker, perlu memiliki sensitivitas dalam memilih dan menggunakan stiker, terutama dalam situasi formal atau ketika berinteraksi dengan pihak yang memiliki relasi akademik, seperti dosen.

Etika dalam penggunaan stiker juga berkaitan dengan kesesuaian konteks, waktu, serta isi pesan. Penggunaan stiker humor yang berlebihan atau tidak pada tempatnya berpotensi menambah konflik, bahkan dapat dianggap tidak sopan dalam situasi tertentu. Dalam komunikasi digital yang semakin kompleks, kemampuan untuk menempatkan stiker pada tempatnya menjadi bagian dari literasi komunikasi. Dengan kata lain, penggunaan stiker tidak hanya menuntut kreativitas, tetapi juga kesadaran etis agar pesan yang disampaikan tetap efektif dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Demikian, dapat dipahami bahwa budaya penggunaan stiker WhatsApp sebagai media komunikasi humor di kalangan mahasiswa merupakan sesuatu yang lahir dari

perpaduan antara perkembangan teknologi digital, kebutuhan akan ekspresi nonverbal, serta dinamika sosial dalam kelompok. Stiker tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi alternatif saja, tetapi juga sebagai bagian dari konstruksi budaya digital yang mencerminkan cara mahasiswa berinteraksi, mengekspresikan emosi, serta membangun kedekatan sosial. Dalam praktiknya, penggunaan stiker menuntut tidak hanya kreativitas, tetapi juga kecakapan dalam memahami konteks dan etika komunikasi, sehingga pesan yang disampaikan tetap efektif, tepat, dan tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam interaksi digital sehari-hari.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan stiker WhatsApp di kalangan mahasiswa telah berkembang menjadi bagian dari budaya komunikasi digital yang bersifat nonverbal dan digunakan sebagai media humor dalam membangun keakraban, mengekspresikan emosi, serta menciptakan suasana komunikasi yang lebih santai. Penggunaan stiker juga dinilai lebih praktis dan ekspresif dalam komunikasi digital sehari-hari. Namun, penggunaan stiker tetap memerlukan pemahaman konteks dan etika komunikasi agar tidak menimbulkan kesalahpahaman maupun persepsi negatif.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam kajian komunikasi digital, khususnya terkait penggunaan simbol visual sebagai media humor dan ekspresi sosial di kalangan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini menunjukkan pentingnya literasi komunikasi digital agar penggunaan stiker tetap tepat, bermakna, dan mendukung hubungan sosial di era digital. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penggunaan dan interpretasi stiker pada kelompok atau budaya yang berbeda.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Alicia, S. (2025). Analisis representasi visual stiker meme kucing sebagai ekspresi diri Gen Z pecinta kucing. *Digilib ISI*.
- Andreansyah, R., Purnomo, A. M., & Setiawan, K. (2024). Penerapan komunikasi nonverbal di yayasan penyandang disabilitas. *Jurnal Pendidikan dan Komunikasi*, 3, 726–738.
- Derung, T. N. (2018). Interaksi simbolik dalam kehidupan sosial. *Pelayanan Pastoral STP IPI Malang*, 118–131.

- Fathmawati, A. (2026). Media digital sebagai pembentukan ruang sosial baru: Analisis WhatsApp Group alumni dan teori Marshall McLuhan. *Jurnal Media dan Komunikasi Digital*, 2(1), 10–19.
- Halawa, S., Hasibuan, M. K. P., Dahyanti, N., & Maulida, K. A. W. (2025). Keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i1.1108>
- Halim, I., & Nugraha, J. T. (2024). Gestur tubuh dalam berkomunikasi. *Jurnal Komunikasi Sosial*, 2(1), 74–83.
- Harahap, N. H., Azzura, P. R., Yasmin, R., & Ikram, R. (2025). Analisis isi pesan komunikasi interpersonal dalam percakapan digital melalui aplikasi WhatsApp sebagai bentuk interaksi sosial modern. *Jurnal Komunikasi Digital*, 2(1), 433–444.
- Kustiawan, W., Khairani, L., Lubis, D. R., Lestari, D., Zahra, F., Albani, A. B., Zuherman, F., Ahmad, A. S., & Williem, J. (2022). Pengantar komunikasi nonverbal. *Journal Analytica Islamica*, 11(1).
- Novianto, I., & Pamungkas, A. (2021). Komunikasi dosen dengan mahasiswa kelompok digital natives di perguruan tinggi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 9(1), 79–99.
- Prasetya, H. (2024). Pemanfaatan humor dalam komunikasi relasional sebagai upaya membangun sense of immediacy di kalangan pengajar pada pembelajaran melalui media online. *Jurnal Komunikasi dan Media Pembelajaran*, 4, 11707–11722.
- Priyono, P. E. (2022). *Komunikasi dan komunikasi digital*. Guepedia.
- Putra, A. S., & Patmaningrum, A. S. (2022). Penggunaan stiker WhatsApp dalam komunikasi interpersonal mahasiswa: Studi fenomenologi pada Generasi Z. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial*, 2(3), 189–201.
- Rahmawati, D. I., & Sari, W. P. (2023). Studi komunikasi nonverbal dan makna stiker pada aplikasi WhatsApp bagi Generasi Z. *Journal of Islam and International Studies*, 256–264.
- Rantona, S., Solihin, O., & A. A. (2024). Peran computer-mediated communication (CMC) dalam mengatasi hambatan komunikasi. *Jurnal Komunikasi Digital*, 1(2), 92–101.
- Sari, D. P. (2022). Konstruksi makna humor melalui stiker WhatsApp sebagai bentuk ekspresi diri di media sosial. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 5(2), 75–88.
- Sukmawati, N., & Hidayat, D. (2024). Penggunaan stiker WhatsApp dan pengaruh terhadap efektivitas komunikasi digital di kalangan orang tua (Studi kasus pada orang tua di Baladewa RT 08 Kota Bandung). *Jurnal Komunikasi Digital*, 11(1), 93–106.
- Wirianti, S. H. (2019). Stiker WhatsApp sebagai pesan nonverbal dalam komunikasi interpersonal mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Islam*, 17(2).